

## PENERAPAN STRATEGI PERMAINAN CATALISTING YANG BERORIENTASI PADA KECERDASAN LINGUISTIK (PC-KL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI

Nofiyanti, Sary Sukawati, Ai Siti Zenab  
STKIP Siliwangi Bandung  
[nofiyanti@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:nofiyanti@ikipsiliwangi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan hasil menulis esai antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen melalui strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik pada mahasiswa tingkat III di STKIP Siliwangi Bandung. Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) dengan menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik pada mahasiswa tingkat III di STKIP Siliwangi Bandung terbukti efektif, baik dari segi pembelajaran maupun proses pembelajaran. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut, (1) Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,39 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 70,31. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi pada uji independent t test nilai sig.  $0,03 < 0,05$  maka ada perbedaan di antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar menulis esai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) Hasil respons tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik dalam pembelajaran menulis esai menunjukkan respons yang baik, yaitu sebanyak 91,81% (32 mahasiswa) memberikan respons positif sedangkan 8,19% (3 mahasiswa) memberikan respons negatif. (3) pembelajaran menulis esai dengan strategi PC-KL lebih menyenangkan dan memudahkan mahasiswa dalam mencari ide sebuah tulisan.

**Kata kunci:** Strategi catalisting, kecerdasan linguistik, pembelajaran, menulis esai

### A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aktivitas yang paling esensial dan harus dikuasai oleh mahasiswa. Aktivitas ini adalah aktivitas produktif yang mengharuskan seseorang untuk bisa mencipta dan menyajikan bahasa. Kemampuan seseorang dalam meramu

bahasa yang akan disampaikan lewat tulisan sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan yang dihasilkannya. Semakin baik bahasa yang digunakan penulis akan semakin mudah pembaca memahami maksud dari tulisannya. Begitu pun sebaliknya, semakin penulis kurang bisa meramu bahasa yang digunakan, akan

semakin sulit pembaca untuk memahami tulisannya.

Dalam dunia pendidikan, terutama perguruan tinggi, setiap jenjang melibatkan keterampilan menulis dalam hasil akhir proses pengujiannya, misalnya skripsi untuk jenjang pendidikan S1, tesis untuk S2, dan disertasi untuk S3. Dalam dunia akademisi seperti ini, keterampilan menulis adalah tuntutan yang harus dikuasai. Oleh karena itu, pembiasaan menulis pada mahasiswa harus benar-benar dilakukan agar lulusan yang dihasilkan adalah lulusan yang terbiasa dan mampu menulis.

Apabila dibandingkan dengan tiga kompetensi berbahasa lainnya, keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan yang membutuhkan bakat dan praktik yang berkesinambungan. Keterampilan ini tidak kalah penting dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis merupakan jenis keterampilan produktif. Artinya, kemampuan menulis seseorang dapat dikembangkan dengan baik apabila selalu diasah dan dilatih. Kemampuan menulis ini sama posisinya dengan ketrampilan berbicara yang pada hakikatnya memerlukan perlakuan atau *treatment* agar dapat berkembang lebih baik.

Esai adalah salah satu jenis tulisan akademik (*academic writing*) yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Jika dilihat dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008, hlm. 381), esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Selanjutnya menurut Eneste (Purba, 2008, hlm. 2) mendefinisikan esai

adalah karangan nonfiksi mengenai suatu hal tertentu, di dalamnya kelihatan pandangan penulisnya secara pribadi. Pengertian ini memberi makna bahwa pengarang memiliki otoritas yang cukup besar dalam membangun dan mengarahkan hasil tulisannya. Oleh sebab itu, esai menjadi salah satu jenis tulisan yang sering dijadikan alat untuk mengukur intelegensi seseorang. Seorang yang berpengatahuan luas akan mampu menyampaikan gagasan secara runtut, logis, dan menarik. Tetapi pada kenyataannya, mahasiswa masih banyak terjebak dan mengalami banyak kesalahan dalam membuat jenis tulisan ini. Kalaupun ada yang benar dibuat dalam bentuk esai, kualitas isinya masih belum sesuai dengan harapan. Belum lagi hambatan-hambatan lain yang ditemukan dalam pengajaran menulis seperti kesulitan dalam mencari ide, merangkai kata dan kalimat, ataupun merangkaikan kalimat-kalimat yang sudah ada menjadi gagasan utuh dalam sebuah tulisan.

Pembelajaran inovatif untuk pengajaran esai sangat diperlukan mengingat esai merupakan salah satu jenis tulisan yang secara fisik masih bersifat sederhana sehingga tepat digunakan untuk pengajaran menulis bagi penulis pemula seperti halnya mahasiswa S1. Selain itu, esai juga dapat mewedahi ketertarikan mahasiswa terhadap salah satu topik yang akan dikritisi. Oleh karena itu, tulisan jenis esai bisa dijadikan salah satu gambaran dalam mengukur tingkat kekritisian mahasiswa terhadap sesuatu. Melalui pengajaran yang inovatif, selain diharapkan bisa membiasakan mahasiswa untuk aktif menulis sekaligus

juga membangun daya kritis mahasiswa terhadap sesuatu yang bisa diungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Dengan begitu, mahasiswa akan terbiasa menulis dengan pola dan gaya yang mengandung kekritisian seperti halnya yang diharapkan dari seorang akademisi.

Kemampuan seseorang dalam menghasilkan karya tulis sangat erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik yang dimilikinya. Gardner (Amstrong, 2002, hlm. 2) menyebutkan bahwa kecerdasan linguistik seseorang berhubungan dengan kemampuannya menggunakan kata-kata secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun memanipulasi. Dengan berdasarkan pada konsep Gardner ini, Huda (2015, hlm. 156) beranggapan bahwa mereka yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal akan mampu menunjukkan kecakapan berkata-kata dan berbahasa. Lebih lanjut dia mengungkapkan orang-orang ini biasanya bagus dalam membaca, menulis, bercerita, dan mengingat kata-kata beserta dengan tanggal-tanggalnya.

Sementara itu, sebuah penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan kreatifitas siswa, bila kecerdasan verbal-linguistik makin baik maka kreatifitas siswa akan makin tinggi pula (Ansori, 2016, hlm. 64). Penelitian lain yang berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis (Swasti, Candiasa, dan Warpalas, 2013, hlm. 10). Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan linguistik tidak hanya

berpengaruh terhadap keterampilan menulis tetapi juga berpengaruh terhadap kreatifitas seseorang.

Jika dihubungkan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 80), kecerdasan dalam ranah keterampilan yang berhubungan dengan kecerdasan linguistik tentu sangat erat kaitannya dengan produktivitas menulis yang diharapkan dari manusia Indonesia. Produktivitas menulis bangsa Indonesia bisa dilihat dari hasil penelitian Alwasilah (Anshori, 2009, hlm. 2) menunjukkan bahwa sejumlah 84% (168 juta dari 200 juta) penduduk Indonesia termasuk melek huruf, namun hanya terbit 12 buku untuk satu juta penduduk pertahun. Ini di bawah rata-rata negara berkembang lainnya yang mampu menerbitkan 55 buku untuk satu juta penduduknya pertahun atau di negara maju yang mencapai 513 buku untuk setiap satu juta penduduknya per tahun. Data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan menulis aktif dan produktif masih sangat rendah. Menyikapi fenomena di atas, tentu diperlukan adanya sebuah upaya untuk lebih menggiatkan manusia-manusia Indonesia khususnya mahasiswa sebagai bagian dari mereka yang bergerak di dunia akademik untuk lebih produktif lagi dalam menulis.

Pembiasaan untuk melakukan aktivitas menulis pada mahasiswa ini dipengaruhi oleh bagaimana dosen dalam membiasakan mahasiswanya untuk menulis. Adanya pembiasaan ini diharapkan berpengaruh pada kecerdasan linguistik mahasiswa sehingga akan mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam tulisan yang dibuatnya.

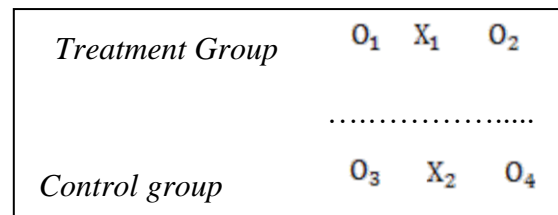
Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk pengajaran menulis esai yang berorientasi pada kecerdasan linguistik ini sangatlah diperlukan. Hal ini disebabkan karena aktivitas menulis esai ini tidak bisa dilakukan secara manasuka. Melalui pembelajaran menulis esai yang tepat dan sesuai, ide dan gagasan yang dimiliki mahasiswa harus lebih terarah dan memiliki konsep yang logis dan bisa dipertanggungjawabkan. Hal tersebut memiliki makna bahwa peran serta dosen dan segala hal yang terkait dengan proses pembelajarannya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan pula.

Strategi permainan *catalisting* yang berorientasi pada kecerdasan linguistik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang coba hendak dikembangkan untuk membina dan mengembangkan aktivitas menulis produktif pada mahasiswa. Pujiono (2011, hlm. 150) mengemukakan bahwa penerapan strategi *Catalisting* bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses menulis esai sehingga mahasiswa benar-benar mampu mengembangkan substansi isi, mengorganisasi karangan, dan mengembangkan tulisan. Penggunaan strategi *Catalisting* relevan dengan kegiatan menulis karena strategi ini meliputi empat tahapan yang kreatif. Tahapan tersebut adalah membaca esai model (bacalah), menyusun kerangka karangan (tatalah), mengembangkan karangan (tulislah), dan menyunting karangan (suntinglah). Melalui penggunaan strategi ini, keterampilan menulis dan kecerdasan linguistik yang dimiliki mahasiswa diharapkan bisa lebih berkembang. Rumusan masalah penelitian

ini adalah (1) Bagaimana profil mahasiswa tingkat III (semester 6) STKIP Siliwangi dalam pembelajaran menulis esai?; (2) Bagaimanakah penerapan strategi permainan *catalisting* yang berorientasi pada kecerdasan linguistik dalam pembelajaran menulis esai?; (3) Adakah perbedaan hasil pembelajaran menulis esai sebelum dan sesudah menggunakan strategi permainan *catalisting* yang berorientasi pada kecerdasan linguistik?

**B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013, hlm. 79). Bentuk desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- $O_1$  dan  $O_2$  = Nilai pretest (Nilai sebelum diberi perlakuan)
- $X_1$  dan  $X_2$  = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- $O_3$  dan  $O_4$  = Nilai *posttest* (Nilai setelah diberikan perlakuan)

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi permainan *catalisting* yang berorientasi pada

kecerdasan linguistik sedangkan variabel terikat adalah pembelajaran menulis esai.

Penelitian ini dilakukan di STKIP Siliwangi Bandung, yaitu pada pogram studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mahasiswa tingkat III (semester 6) Tahun ajaran 2016/2017. Jumlah mahasiswa (populasi) dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III STKIP Siliwangi Bandung yang berjumlah 3 kelas atau 120 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 36 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari tiga kelas mahasiswa tingkat III.

Sebagai langkah pertama, dilakukan studi pendahuluan yang meliputi studi literatur dan studi pendahuluan di kelas pada waktu pembelajaran menulis. Hasilnya dipakai untuk menentukan konsep-konsep yang akan diteliti dan menentukan variable penelitian, yaitu kemampuan menulis esai dan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik. Langkah selanjutnya memperhatikan materi dalam SAP dan Silabus Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sehingga diperoleh materi pokok, yaitu tentang menulis esai. Kajian lebih lanjut tentang indikator penilaian menulis dari teori yang sudah ada serta cara-cara menganalisis

karangan (esai). Akhirnya dirumuskan suatu rencana pembelajaran menulis esai melalui strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik. Proses pembelajaran menulis esai melalui strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik dilaksanakan dengan mengadakan pretes (tes awal), baik terhadap kelas eksperimen maupun terhadap kelas kontrol. Selanjutnya memberikan *treatment* yaitu melaksanakan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh dosen. Kemudian mengadakan postes (tes akhir), baik terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi, lembar observasi, angket, dan tes menulis. Pengolahan data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif namun ditunjang juga dengan analisis kualitatif sesuai dengan karakteristik setiap data.

Data tentang nilai menulis esai diperoleh dengan menilai hasil unjuk kerja mahasiswa. Data tersebut diolah melalui rubrik penilaian seperti pada tabe berikut.

**Tabel.1 Rubrik Penilaian Esai**

NO	Aspek	Indikator	Skor
1	Komposisi Esai	1. Esai menyajikan sruktur yang lengkap (tesis, argumentasi, dan simpulan)	4 = jika keempat aspek terpenuhi dengan tepat
		2. Esai menyajikan struktur secara berurutan diawali tesis,	3 = jika tiga aspek terpenuhi secara tepat dan salah satu aspek tidak terpenuhi secara tepat.

NO	Aspek	Indikator	Skor
		argumentasi, dan diakhiri simpulan. 3. Esai menyajikan konsistensi isi sesuai dengan topik esai 4. Esai menyajikan kesatuan dan kepaduan antarparagraf.	2 = jika dua aspek terpenuhi secara tepat, sedangkan dua aspek lainnya tidak terpenuhi secara tepat. 1 = jika hanya satu aspek terpenuhi secara tepat dan tiga aspek tidak terpenuhi secara tepat.
2	Isi / Substansi	1. isi tesis menunjukkan pernyataan yang bersifat umum dan sesuai dengan tema esai 2. Isi argumentasi menunjukkan kematangan subjektivitas dan keluasan ide dalam berpendapat 3. Isi argumentasi menunjukkan kematangansubjektivitas dalam memberikan alasan yang logis terhadap pendapat yang dikemukakan. 4. Isi rangkuman menunjukkan simpulan yang berisi ulasan ulang tesis dan argumentasi yang sesuai dengan tema esai.	4 = jika keempat aspek terpenuhi dengan tepat 3 = jika tiga aspek terpenuhi secara tepat dan salah satu aspek tidak terpenuhi secara tepat. 2 = jika dua aspek terpenuhi secara tepat, sedangkan dua aspek lainnya tidak terpenuhi secara tepat. 1 = jika hanya satu aspek terpenuhi secara tepat dan tiga aspek tidak terpenuhi secara tepat.
	Kecerdasan Linguistik	1. Esai menyajikan pilihan kata yang menarik 2. Esai menyajikan pilihan kata yang bervariasi. 3. Esai menyajikan pilihan kata yang tepat makna. 4. Esai menyajikan pilihan kata yang menguatkan argumen	4 = jika keempat aspek terpenuhi dengan tepat 3 = jika tiga aspek terpenuhi secara tepat dan salah satu aspek tidak terpenuhi secara tepat. 2 = jika dua aspek terpenuhi secara tepat, sedangkan dua aspek lainnya tidak terpenuhi secara tepat. 1 = jika hanya satu aspek terpenuhi secara tepat dan tiga aspek tidak terpenuhi secara tepat.
4	Tata Bahasa	1 Esai menunjukkan pemakaian huruf kapital yang benar sesuai dengan tata bahasa EBI. 2 Esai menunjukkan pemakaian tanda baca yang benar sesuai	4 = jika keempat aspek terpenuhi dengan tepat 3 = jika tiga aspek terpenuhi secara tepat dan salah satu aspek tidak

NO	Aspek	Indikator	Skor
		dengan tata bahasa EBI.	terpenuhi secara tepat.
		3. esai menggunakan bentuk kata yang tepat.	2 = jika dua aspek terpenuhi secara tepat, sedangkan dua aspek lainnya tidak terpenuhi secara tepat.
		4. esai menggunakan kalimat yang efektif	1 = jika hanya satu aspek terpenuhi secara tepat dan tiga aspek tidak terpenuhi secara tepat.

### C. PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran, kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan strategi yang berbeda. Pada kelas eksperimen digunakan strategi permainan catalisting sedangkan pada kelas kontrol digunakan strategi biasa atau konvensional.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran menulis esai, dan hasil data prates, postes terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik. Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa mengikuti setiap tahap-tahap pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa yang semua dilaksanakan dengan baik.

Proses penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat III STKIP Siliwangi Bandung. Penelitian ini dilakukan dalam empat pertemuan. Satu kali pertemuan digunakan untuk melakukan uji awal

kemampuan mahasiswa (prates) untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis esai sebelum pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik dilakukan. Pada saat kegiatan prates berlangsung, berdasarkan hasil observasi pada saat prates ada beberapa mahasiswa tampak kebingungan dan melamun. Tetapi ada juga mahasiswa yang tampak antusias dan langsung dapat menuangkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran menulis adalah sulitnya menumbuhkan minat mahasiswa dalam kegiatan menulis, serta menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa kendala yang paling utama dalam kegiatan menulis adalah ketika mencari ide tulisan. Mereka tidak dapat langsung menemukan ide, kata dan kalimat yang efektif untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Selain itu juga, mahasiswa merasa kesulitan atau buntu untuk mengembangkan ide tulisan menjadi sebuah karangan esai yang utuh.

Selanjutnya dalam pertemuan kedua sampai ketiga dilakukan perlakuan (*treatment*) pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan *catalisting* yang berorientasi pada kecerdasan linguistik. Pertemuan kedua sampai ketiga tersebut, dilakukan sebagai bentuk latihan dari strategi yang diujicobakan. Pada pertemuan kedua, dosen mulai menerapkan strategi permainan *catalisting* yang berorientasi pada kecerdasan linguistik dalam pembelajaran menulis esai. Pada tahap *awal*, dosen membagi mahasiswa menjadi lima kelompok dan memberikan contoh teks esai kepada mahasiswa. Selanjutnya dosen meminta kepada mahasiswa untuk membaca teks esai model untuk menentukan struktur pembentuk esai yang ada dalam bacaan. Dosen mendekati setiap kelompok untuk memberikan penjelasan dan arahan mengenai tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setelah mahasiswa selesai mengerjakan pekerjaannya, dosen dan mahasiswa membahas bersama-sama berdasarkan hasil temuan mahasiswa. Tahap berikutnya dosen memberikan amplop besar kepada masing-masing tiap kelompok. Pembagian amplop berdasarkan acak yang diambil oleh perwakilan dari tiap masing-masing kelompok. Adapun isi dari amplop besar tersebut adalah potongan-potongan teks esai model dengan tema yang berbeda-beda. Pada tahap selanjutnya dosen menginstruksikan mahasiswa untuk membaca potongan-potongan teks yang telah dibagikan. Dalam kegiatan membaca, dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk mencermati dan menemukan kata

husus yang tersembunyi dalam setiap potongan teks. Mahasiswa difokuskan untuk menemukan pendahuluan, isi/tubuh dan kesimpulan yang ada dalam esai model/ contoh esai. Dosen mendekati setiap kelompok yang masih belum paham dan memberikan penjelasan mengenai tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Dosen memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk berdiskusi.

Tahap *kedua*, dosen menginstruksikan kepada tiap-tiap kelompok untuk menata potongan teks menjadi karangan utuh. Pada saat melaksanakan kegiatan ini terlihat mahasiswa sangat antusias, namun dari beberapa kelompok, terlihat ada yang tertukar dalam menata potongan teks, selain itu ada juga yang berbeda argumen dalam berdiskusi. Namun berkat arahan dari dosen mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya. Setelah waktu habis, dosen menugaskan kepada masing-masing perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya. Selanjutnya, dosen meminta kepada mahasiswa bersama-sama untuk menganalisis dan memberikan tanggapan terhadap hasil menata potongan teks yang telah dipersentasikan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok berusaha untuk mempertahankan tanggapan dengan alasannya masing-masing. Suasana kelas menjadi hidup karena terjadi dialog yang mengarah pada perdebatan. Selanjutnya pada tahap ini dosen mencoba mengarahkan jalannya diskusi dan secara bersama-sama dosen dan mahasiswa mencocokkan jawaban hasil dari menata potongan teks yang telah disusun menjadi karangan utuh dengan kunci



jawaban. Pada tahap ini dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk melaksanakan pengorganisasian tulisan. Mahasiswa diminta untuk menuliskan hasil temuan dari contoh teks esai yang telah dibaca. Setelah mencocokkan dan menyamakan jawaban dari potongan-potongan teks yang telah disusun. selanjutnya dosen mengarahkan mahasiswa untuk menyusun kerangka tulisan/topik esai. Mahasiswa juga dapat menemukan masalah-masalah dalam contoh esai yang telah dibaca oleh mahasiswa yang kemudian dikreasikan atau dikembangkan sehingga menjadi masalah baru dalam tulisan.

Pada tahap berikutnya setelah mahasiswa menyusun kerangka tulisan, dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kerangka/ ide tulisan tersebut ke dalam sebuah tulisan esai. Pada tahap *ketiga* ini dosen juga menginstruksikan mahasiswa untuk menulis esai dalam kalimat yang singkat dan jelas. Semua mahasiswa mengerjakan perintah dosen, yaitu menulis esai dan dosen memonitor kerja mahasiswa. Selanjutnya Setelah semua mahasiswa selesai mengerjakan tugasnya, pada tahap *keempat* ini, dosen menginstruksikan mahasiswa untuk menyunting tulisan yang sudah dibuat oleh temannya. Pada tahap ini dosen meminta agar mahasiswa saling menukarkan hasil tulisan esai yang sudah mereka buat. Dosen meminta mahasiswa untuk menyunting hasil tulisan esai mahasiswa berdasarkan dari segi ejaan, kalimat dan paragraf. Setelah semua mahasiswa selesai mengerjakan tugasnya, dosen meminta kepada mahasiswa untuk mengumpulkan yang telah disuntingnya. Selanjutnya pada pertemuan terakhir atau

keempat, digunakan untuk postes, hal ini untuk mengetahui kemampuan menulis esai mahasiswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik, serta untuk melihat apakah terjadi perubahan yang signifikan setelah diberikan perlakuan atau bahkan tidak mengalami perubahan apapun.

Pada kegiatan prates dan postes, kemampuan kelas kontrol maupun kelas eksperimen cenderung relatif seimbang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata masing-masing kelas. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata prates adalah 67,88 sedangkan nilai rata-rata prates pada kelas eksperimen adalah 67,53. Dengan demikian ada selisih atau perbedaan nilai rata-rata prates sebesar 0,35.

Kemampuan menulis esai baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan dari tes awal (prates) ke tes akhir (postes). Nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan, yakni kemampuan awal mahasiswa dalam menulis esai sebelum perlakuan (prates) memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,53 sedangkan setelah perlakuan dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik (postes) memperoleh nilai rata-rata menjadi 76,39 atau mengalami kenaikan 8,86. Hal ini menunjukkan bahwa strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik yang diterapkan dalam pembelajaran menulis esai dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata tes akhir juga mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata tes awal (prates) dari 67,

88 menjadi 70,31 atau mengalami kenaikan 2,43. Hasil ini juga membuktikan bahwa strategi konvensional yang digunakan dalam pembelajaran menulis esai di kelas kontrol juga dinilai efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata kelas.

Secara hasil, memang terjadi kenaikan nilai rata-rata baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Meskipun demikian, kenaikan nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Dari hasil akhir antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh selisih  $8,86 - 2,43 = 6,43$ . Hasil ini menggambarkan bahwa strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik yang digunakan dalam pembelajaran menulis esai lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional di kelas kontrol.

**Tabel.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Esai**

No	Kelas	Nilai rata-rata		Selisih
		Pretes	Postes	
1	Eksperimen	67,53	76,39	8,86
2	Kontrol	67,88	70,31	2,43
3	Selisih	0,35	6,08	6,43

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis profil kemampuan akhir mahasiswa dalam menulis esai, diperoleh simpulan bahwa pada umumnya mahasiswa telah mampu meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aspek. Dari segi aspek komposisi esai pada saat pretes rata-rata nilai mahasiswa 2,83 menjadi 3,28, yaitu ada peningkatan sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah

mampu memahami secara tepat dalam menyajikan struktur esai secara berurutan yaitu diawali tesis, argumentasi, dan diakhiri simpulan. Dari aspek struktur isi/substansi isi dari rata-rata nilai 2,69 menjadi 3,03 sehingga ada peningkatan sebesar 0,34. Hal ini artinya mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai isi argumentasi dalam esai, sehingga esai yang dibuat menunjukkan kematangan subjektivitas penulis dalam memberikan alasan yang logis terhadap pendapat yang dikemukakan.. Dari aspek kecerdasan linguistik dari rata-rata nilai pretes 2,69 menjadi 3,06, yaitu dengan peningkatan sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai kosa kata yang luas, hal ini terlihat dalam penggunaan perbendaharaan kosa kata yang sangat variatif; sangat sesuai dan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan situasi. Selanjutnya, dari aspek tata bahasa dari nilai rata-rata 2,58 menjadi 2,86, dengan demikian ada peningkatan sebesar 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menguasai pemakaian tanda baca yang benar sesuai dengan tata bahasa EBI.

Sementara itu, berdasarkan penilaian hasil observasi terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa selama pelaksanaan proses pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik yang dilakukan oleh observer, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi PC-KL yang diterapkan mampu mengembangkan beberapa kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh dosen.

Dosen sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat pada tahap awal pembelajaran, diketahui dosen sudah mampu membuka pembelajaran dengan baik, hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata 4 yaitu dengan kategori sangat baik. Karena dosen mampu menumbuhkan ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Begitu pula dengan penguasaan dan pemberian materi pembelajaran, memperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan dosen sangat luwes dan jelas dalam menyampaikan materi. Selanjutnya, pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi PC-KL, dosen juga sudah mampu melakukan dengan baik. Hal ini terlihat dalam penerapan strategi yang digunakan oleh dosen sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi PC-KL sehingga mampu memberikan motivasi, rangsangan pemikiran kepada mahasiswa untuk meningkatkan kreativitasnya khususnya dalam mencari ide tulisan. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas menutup pembelajaran, memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Jadi, nilai rata-rata total yang diperoleh dosen selama pelaksanaan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik mencapai 3,75 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan tanggapan mahasiswa pada kelas eksperimen yang terjaring melalui angket, dari 15 pertanyaan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil

respons mahasiswa terhadap penerapan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik secara umum sangat baik yaitu 91,81% mahasiswa memberikan respons positif, sedangkan yang memberikan respons negatif 8,19%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki respon positif atas pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik. Hal ini karena mahasiswa memandang, bahwa pembelajaran menulis strategi catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik sangat bermanfaat bagi mereka untuk lebih meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis esai.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Penerapan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik dalam pembelajaran menulis esai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (metode yang biasa digunakan oleh dosen pada kelas kontrol) karena dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen adalah 67,53 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 67,88. Hasil tes akhir siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,39 lebih tinggi daripada nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol dengan rata-rata 70,31.

*Kedua*, Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan

keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik. Mahasiswa mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis terhadap observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa yang semuanya dilaksanakan dan diikuti dengan baik. Hasil observasi membuktikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dosen dari pertemuan satu sampai pertemuan kedua saat perlakuan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik adalah 4 dengan kategori sangat baik. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama perlakuan dua kali pertemuan adalah 3,8 dengan kategori sangat baik. Pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu mahasiswa dapat mencari gagasan atau ide, mengembangkan, dan menyusun gagasan atau ide tersebut menjadi sebuah tulisan yang sistematis, utuh, dan padu. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan menulis esai mahasiswa.

*Ketiga*, Secara keseluruhan proses pembelajaran menulis esai dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik dapat meningkatkan aspek keterampilan menulis. Hal ini terbukti di kelas eksperimen kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari nilai rata-rata prates 67,53 menjadi nilai rata-rata pascates 76,39. Uji

hipotesis menunjukkan hasil signifikansi  $< 0,05$ . Pada uji independent t test nilai sig. 0,030  $< 0,05$  maka ada perbedaan di antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Pada uji sample paired t test nilai sig. 0,002  $< 0,05$ , maka ada perbedaan di antara nilai sebelum dengan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan hasil kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi permainan catalisting yang berorientasi pada kecerdasan linguistik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amstrong, T. 2002. *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. [edisi ketiga]. Jakarta: PT. Indeks.
- Anshori, D. 2009. *Membaca dan Menulis: Tentang Budaya yang Gagap*. Seminar Nasional Menuju Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BHS.\\_DAN\\_SASTRA\\_INDONESIA/197204031999031-DADANG/Membaca\\_dan\\_Menulis.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197204031999031-DADANG/Membaca_dan_Menulis.pdf). Diakses 3 Maret 2014 pukul 5.50

- Ansori, M. 2016. Pengaruh kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan visuo-spatial terhadap kreatifitas siswa islamic boarding school smp islam al-ala thn ajaran 2015/2016. *Jurnal Al Lubab*. [online]. 2 (1) hlm. 1-10. Tersedia di: <http://www.ejournal.kopertis4.or.id>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Edisi Keempat]. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, M. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. [Cetakan ketiga]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2015.
- Khan, S. 2011. *Esai dan Kritik Sastra*. <http://bahasaindosugik.blogspot.co.id/2011/12/esai-dan-kritik-sastra.html>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2015.
- Pujiono, S. 2011. Penggunaan Strategi Catalisting Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai. *Jurnal LITERA*. [Online]. Vol. 10 (2), hlm. 148 – 158. Tersedia di <http://www.journal.uny.ac.id>. Diakses 20 Mei 2016.
- Priyatno, Dwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Jogjakarta: Gava Media.
- Purba, A. 2008. *Esai Sastra Indonesia: teori dan penulisannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihabuddin. 2009. *Evaluasi pengajaran bahasa Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Sudjana. 2010. *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyadi. 2005. Esai kritik dalam majalah Budaya Jaya (1968-1979) upaya pendalaman bahan pembelajaran mata kuliah kesastraan di perguruan tinggi. *Bahasa & Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. [Online]. 5 (1), hlm. 18 – 34. Tersedia di <http://www.file.upi.edu> diakses 20 Mei 2016
- Swasti, M., Candiasa, M. dan Warpala, S. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan kecerdasan Linguistik terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Inggris bagi siswa kelas X di SMK negeri 1 Abang. *E-journal program pascasarjana universitas Pendidikan Ganesa Program Studi teknologi Pembelajaran*. [Online]. Volume 3, hlm. 1-10. Tersedia di: <http://www.pasca.undiksa.ac.id>. Diakses 20 Mei 2016.
- Uno, H. B. & Masri K. 2009. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran, sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari teori hingga praktik (Penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.